

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu kimia termasuk dalam ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala alam khususnya struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Kehidupan manusia sehari-hari selalu berhubungan dengan kimia. Contoh penting peran kimia dalam kehidupan manusia yaitu setiap saat manusia membutuhkan oksigen ( $O_2$ ) untuk bernapas, manusia juga mengkonsumsi air ( $H_2O$ ) untuk memenuhi kebutuhan mineralnya. Selain itu, banyak aktivitas lingkungan yang sering melibatkan reaksi-reaksi kimia seperti pembakaran, perkaratan besi, dan pembuatan es krim. Hal ini menyebabkan pelajaran kimia mempunyai kedudukan penting di masyarakat. Tujuan mata pelajaran kimia di SMA adalah membangun kesadaran tentang keteraturan dan keindahan alam sebagai wujud kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, memupuk sikap ilmiah, memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan dan eksperimen, meningkatkan kesadaran terhadap aplikasi ilmu kimia, memahami konsep-konsep kimia dan saling keterkaitannya sebagai bekal belajar kimia di perguruan tinggi, menerapkan konsep-konsep kimia untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi, serta membentuk sikap positif terhadap kimia (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 103 Tahun 2014).

Ilmu kimia merupakan *eksperimental science*. Oleh karena itu, ilmu kimia tidak dapat dipelajari hanya melalui membaca, menulis, atau mendengarkan saja

(Wardani, 2012). Karakteristik ilmu kimia yang disebutkan Kean dan Middlecamp, (1985 dalam Palisoa, 2008) adalah: 1) sebagian konsep-konsep kimia bersifat abstrak, 2) konsep-konsep kimia pada umumnya merupakan penyederhanaan dari keadaan yang sebenarnya, 3) konsep Kimia bersifat berurutan dan berjenjang, dan 4) Ilmu kimia tidak hanya sekedar memecahkan soal.

Pandemi *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) yang mulai mewabah di Indonesia sejak Maret 2020 memberikan dampak yang sangat besar bagi segala sistem di Indonesia termasuk pendidikan. Berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada 24 Maret 2020 dan Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020. Adapun dalam panduan pelaksanaan tersebut menjelaskan dua metode pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan/offline (luring).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Adanya

pembelajaran daring diharapkan membantu siswa dan guru untuk tetap melakukan sistem pembelajaran formal. Namun, melihat akan waktu penerapan pembelajaran daring yang mendesak akibat pandemi Covid-19, terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik.

Penemuan awal diperoleh peneliti pada masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Real di SMA Negeri 1 Seririt yaitu pada 3 Februari sampai dengan 17 Maret 2020. Peneliti ikut melaksanakan proses pembelajaran yang sebelumnya masih secara offline pada 3 kelas yaitu kelas X Babud 1, X Babud 3 dan X IIS 1 dimana masing-masing kelas memiliki jumlah 34 siswa, 34 siswa dan 33 siswa. Setelah keluarnya surat penarikan mahasiswa karena kondisi pandemi Covid-19 pada tanggal 17 Maret 2020, peneliti mengikuti pembelajaran daring pertama kali pada ketiga kelas tersebut melalui salah satu portal komunikasi online yaitu *whatsapp*. Peneliti mengikuti pembelajaran daring selama 10 hari yaitu sejak tanggal 18 hingga 28 Maret 2020 sebagai tugas untuk laporan akhir.

Berdasarkan tujuan Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 nomor satu adalah memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19 dengan prinsip pelaksanaan yang sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang kedua mengatakan bahwa kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

Berdasarkan tujuan dan prinsip pedoman pelaksanaan BDR dengan penemuan awal peneliti, terdapat kesenjangan yang terjadi antara tujuan

pembelajaran kimia di SMA dengan kenyataan dilapangan saat dilakukan pembelajaran kimia secara daring sehingga menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar kimia.

Pada dasarnya terdapat dua faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rahmatunaliyah, 2012). Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor kemampuan intelektual, faktor afektif seperti perasaan, minat, motivasi, kematangan untuk belajar, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan alat indera dalam melihat dan mendengar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi belajar mengajar seperti guru, kualitas proses belajar mengajar serta lingkungan seperti teman sekelas, keluarga, dan sebagainya (Suparoh, 2010).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Kimia dilakukan secara daring (dalam jaringan) sejak 16 Maret 2020 sebagai alternatif pembelajaran formal selama darurat pandemi Covid-19 membuat guru dan siswa harus menyiapkan diri untuk pembelajaran daring menggunakan portal online yang akan digunakan.
- b) Siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.
- c) Pembelajaran daring juga menimbulkan kesulitan bagi guru.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka dalam penelitian ini masalah yang akan menjadi fokus adalah pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring dan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring tersebut. Oleh karena itu, perspektif dan kesulitan yang dialami guru tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah pembelajaran Kimia dilaksanakan secara daring dalam kondisi Pandemi Covid-19 di kelas X Babud 1 SMA Negeri 1 Seririt?
- b) Apa sajakah kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia secara daring di kelas X Babud 1 SMA Negeri 1 Seririt?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pembelajaran kimia yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) pada kondisi pandemi Covid-19 kelas X Babud 1 SMA Negeri 1 Seririt.
- b) Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia secara daring (dalam jaringan) di Kelas X Babud 1 SMA Negeri 1 Seririt.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoretis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam belajar kimia terhadap penerapan pembelajaran daring serta memberikan gambaran faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

b) Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1) Bagi sekolah

Kepada pihak sekolah penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran daring sehingga sekolah diharapkan dapat mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam proses pembelajaran Kimia secara daring.

2) Bagi guru

Guru mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Seririt memiliki gambaran mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring, sehingga guru dapat memaksimalkan dan menggunakan strategi yang tepat untuk meminimalisir kesulitan yang dialami siswa.

3) Bagi siswa

Siswa SMA Negeri 1 Seririt dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar kimia yang dialaminya dan membangun konsep diri untuk terus belajar dengan baik dalam pembelajaran kimia secara daring.